



KHUTBAH IDUL FITRI

1 SYAWWAL 1442 H/2021 M

**TRIDHARMA RAMADHAN MUBARAK:
LIMA CAPAIAN GELAR KEUNGGULAN INSAN
BERIMAN & BERTAQWA**

Oleh
Prof. Dr. TGH. Fahrurrozi Dahlan, QH., SS., MA

Guru Besar UIN Mataram - Sekjend PBNW
Khatib Idul Fitri 1 Syawwal 1442 H di Masjid Raya Hubbul Wathan Islamic Center Mataram

KHUTBAH IDUL FITHRI

1 SYAWWAL 1442 H/2021 M

TRIDHARMA RAMADHAN MUBARAK:

**“LIMA CAPAIAN GELAR
KEUNGGULAN **INSAN**
BERIMAN & BERTAQWA”**

01 Syawwal 1442 H



Pukul 06.30 s.d Selesai



**MASJID HUBBUL WATHAN ISLAMIC CENTER
Mataram - Nusa Tenggara Barat**

Oleh:

PROF. DR. TGH. FAHRURROZI DAHLAN. QH. MA.

(Guru Besar UIN Mataram- Sekjend PB NW, Khatib ledul Fitri 1 Syawwal 1442 H
di Masjid Raya Hubbul Wathan Islamic Center Mataram)



الخطبة الأولى

الله أَكْبَرُ (٩) كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ عِيدَ الْفِطْرِ عِيدًا مُبَارَّكًا لِلْمُسْلِمِينَ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ خَالِقُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَينَ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَشْرَفُ الْمُحْلُوقِينَ
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ الْأَمِينِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْقَائِمِ بِحُكْمِهِ اللَّهِ وَحْكُمُوقِ النَّاسِ أَجْمَعِينَ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسِلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ الطَّاهِرِينَ وَمَنْ تَعَهَّمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ
الدِّينِ
أَمَّا بَعْدُ: فَيَا عِبَادَ اللَّهِ أُوْصِيْكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ فَمَنْ فَقَدْ نَالَ دَرَجَةَ الْمُتَّقِينَ
فَقَدْ قَالَ اللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَتَقُولُوا اللَّهُ حَقٌّ ثُقَاتِهِ وَلَا تُؤْثِنَ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.
وَقَالَ أَيْضًا: وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهُ عَلَى مَا هَدَأْكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ.

Hadirlin Hadirat Kaum Muslimain Muslimat Rahimakumullah .

Masih kita dalam suasana Pandemi Covid-19, setahun yang lalu tak terlihat ruang-ruang masjid dan ruang publik ramai dengan manusia. Tahun ini, dan hari ini, Tanggal I Syawwal 1442 H, Alhamdulillah, Allah SWT masih memperkenankan kepada kita sekalian untuk dapat menjalankan semua aktivitas ibadah Ramadhan dengan sempurna, meski tetap menjaga protokol kesehatan. Meski musibah ini belum berlalu, Nuansa kebahagian dan kesenangan terlihat raut-raut wajah kaum muslimin-muslimat di manapun berapa dalam menampakkan rasa syukurnya atas telah berhasil melewati "Jihad Akbar" mereka selama sebulan suntuk.

Semenjak malam satu Syawal terdengar lantunan-lantunan puji-pujian yang tak henti-hentinya dari lisan insan beriman yang mengumandangkan takbir, tahmid, tasbih, sembari mengangungkan asma Allah, atas kesuksesan kaum muslimin-muslimat dalam menjalankan Tridharma Ramadhan Mubarak (Sukses berpuasa, Sukses Berzakat dan Sukses Iedul Fitri)

Sembari terus bersyukur atas capian kinerja Ramadhaninya, meskipun sesungguhnya langit dan bumi bersedih dengan kepergian bulan suci Ramadhan ini

(بَكَّتِ السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ بِدَهَابِ رَمَضَانَ)

Langit dan bumi menangis karena tak ada lagi lipatan fahala yang diberikan kepada ummat nabi Muhammad, satu pekerjaan sunnat dibalas seperti satu fardhu di luar Ramadhan, satu

pekerjaan Fardhu dibalas 70 puluh kali lipat pekerjaan fardhu di luar Ramadhan, bilangan detik, menit, jam di bulan Ramadhan mengandung Rahmat, maghfirah dan pembebasan dari api neraka, doa-doa terkabulkan, dan tak ada lagi lipatan amal shaleh menjadi amal yang berdurasi (خير من الف شهر) (lebih baik dari 83 Tahun 6 Bulan sekali melaksanakan amal kebajikan itu. Kini itu semua telah pergi seiring pergi nya Ramadhan. Maka langit dan bumi sedih dan menangis karena ummat manusia belum tentu mampu mempertahankan amal-amal shaleh itu di sebelas bulan pasca Ramadhan itu dan belum tentu juga tahun depan bisa bersua dengan Ramadhan berikutnya. Itulah cara Allah memberikan pembelajaran kepada kita. Agar kita semua tetap dalam keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT kapan dan dimana pun kita berada

الله أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

Ma'asyiral Muslimin -muslimat sidang Iedul Fithri rahimakumullah.

Kumandang takbir, tahmid, tasbih dan tahlil yang terus kita ucapkan sepanjang siang dan malam, khususnya di malam hari raya idul Fitri ini, akan menjadi salah satu sebab Allah mengangkat bala' dan musibah Corona dan musibah-musibah lain yang kemudian Allah menggantikannya dengan kemenangan. Kita semua harus yakin dan percaya bahwa pertolongan Allah SWT pasti datang dan pasti diberikan kepada kita ummat manusia yang selalu bertasbih (memuji keagungan Allah) dalam setiap ruang dan waktu, selalu memuji dan bersyukur kepada Allah atas segala karunia yang terulur kepada kita semua, bersyukur atas segala rahmat kasih sayang Allah yang tak terbilang itu, sembari terus melakukan introspeksi diri, muhasabah diri, menyesali segala kealfaan dan kekhilafan dengan banyak beristighfar kepada Allah SWT. Dengan bertasbih, bertahmid dan beristighfar Allah memberikan kemenangan terhadap kita sekalian. Allah SWT tegaskan dalam firman-Nya QS. Annashr ayat 1-3:

إِذَا جَاءَ نَصْرٌ مِّنَ اللَّهِ وَالْفُتُحُ (١) وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا (٢) فَسَيَّغْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْ إِنَّهُ كَانَ تَوَابًا (٣)

Kita harus yakin dan optimis Insya Allah bala' dan musibah seperti Corona ini akan segera berlalu di hadapan kita sekalian, meski demikian, semua tetap ada unsur ikhtiar kasby insani (usaha manusia) untuk menghindarinya melalui kepatuhan kita terhadap instruksi dan kebijakan pemerintah dalam mentaati protokol kesehatan itu .

الله أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

Hadirin- hadirat kaum muslimin-muslimat sidang Iedul Fitri yang berbahagia.

Kebahagiaan demi kebahagian yang umat muslim raih terlihat dalam Tridharma Ramadhan Mubarak Tridharma Ramadhan Mubarak itu adalah tiga unsur penting dan utama yang harus dan mesti dijalani oleh setiap ummat Islam di manapun berada

Ramadhan menghadirkan dua kewajiban pokok dan satu amaliyah sunnah yang meski status sunnah, namun memiliki dimensi sosial dan emosional yang kuat. Dua dharma utama itu adalah puasa sebulan suntuk (*Shaumu Ramadhan*) dan Zakat Fitrah (*zakatul fitrah*). Sedangkan dharma yang terakhir adalah shalat Iedul Fitri sebagai simbol identitas dan entitas kemanuinaan yang telah melahirkan sosok *Asshoim* dan Sosok *Muzakki* menjadi insan yang kembali ke khitthah fitrinya, jalur kesuciannya seperti sedia kala, laksana baru terlahir dari rahim sang ibu, tak ada noda dan dosa yang menghampirinya. (كَيْوَمْ وَلَدَتْهُ أَمَّهُ). Sosok yang telah sukarela dan tulus hati untuk saling memaafkan atas segala khilaf dan salah selama ini. Iedul fitri sebagai momentum strategis untuk mencerahkan asa dan rasa dengan sanak famili keluarga, suasana fitri yang membawa kedamaian fikir, kebenangan hati, ketulusan ragawi untuk saling empati dan menyambung talikah rahman rahimi ilahi yang terjalin dalam bingkai silaturrahmi baik silaturrahmi terbatas keluarga dekat dan silaturrahim virtual bagi tak sempat sua wajah dan fisik karena pandemi. Semua momentum itu ternilai mulia di sisi Ilahi, selama dilaksanakan dengan tulus ikhlas karena semata-mata redha Ilahi.

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

Hadirin-hadirat sidang Ied yang dirahmati oleh Allah swt.

Tridharma Ramadhan Mubarak itu akan tercapai dan terlaksana dengan baik jika dilandasi dengan empat kompetensi utama yang dimiliki oleh para insan beriman, kompetensi spiritualitas, kompetensi sosialitas, kompetensi intelektualitas dan kompetensi emosionalitas. Kesemuanya itu menyatu padu dalam puasa yang dilaksanakan, dalam zakat yang tertunaikan, dalam iedul fitri yang dilanjutkan dengan semangan saling memaafkan.

Itulah yang disinyalir oleh Rasulullah Saw sebagai hamba Allah yang selalu berdiri tegak dalam ibadah, beroptimistik tinggi dalam meraih pahala dan karunia Allah SWT.

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا عُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ. وَمَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا عُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ (الحديث رواه البخاري ومسلم)

Kita melaksanakan perintah Allah berupa puasa (*shama*) dan tegak menjalankan perintah (*qama*) baik perintah shalat tarawih, perintah zakat yang terlaksana dengan penuh keimanan dan ketakwaan sembari terus terpupuk semangat optimisme kemenangan, maka pasti Allah SWT memberikan gelar-gelar kemuliaan Tridharma Ramadhan Mubarak itu usai tertunainya seluruh rangkaian proses akademik dalam menempuhnya.

Coba kita telaah Firman Allah SWT dalam surat al-Baqarah ayat 183-187, dipenghujung ayat-ayat itu, Allah menjelaskan kepada kita LIMA indikator utama capaian insan yang memiliki keunggulan pasca Ramadhan:

Pertama: Keunggulan al-Muttaqun . (QS. al-Baqarah: 183)

Keunggulan muttaqien adalah keunggulan insan yang selalu bakti taat kepada Allah, kepada Rasul dan kepada Pemerintah selama mengajak kepada kebaikan dunia dan akhirat. Insan yang

muttaqien akan terpatri jiwa raganya yang tulus mengabdi dan tulus memberi. Insan Muttaqien akan terus rendah hati, tak ujub, sompong, riya' dan congkak hati. Insan muttaqien selalu menebar harmoni di tengah-tengah perbedaan prinsif dan keragaman NKRI. Indikator itulah yang menyebabkan tersematnya gelar al-Muttaqien bagi siapa saja yang setia dan siap siaga dalam menjalani khittah Ilahi Rabbi.

Kedua: Keunggulan al-Alimun (ان كنتم تعلمون). (QS.al-Baqarah: 184)

Al-alimun adalah peringkat kearifan pengetahuan insan yang beriman, insan yang bertaqwa, insan yang melaksanakan tugas dan fungsinya dengan landasan ilmu pengetahuan yang baik dan benar.

Insan yang faham akan eksistensi keberadaan dirinya, insan yang alim kekurangan dirinya sehingga berusaha sekutu tenaga untuk memperbaiki diri. Insan yang alim akan tugas sebagai abdi negara, alim sebagai pejabat yang selalu mengedepankan keadilinan dan kesejahteraan untuk semua ummat, alim sebagai rakyat yang patuh taat dan loyal terhadap pimpinan, alim sebagai tokoh ummat yang selalu menebar keberkahan dan keteladanan setiap saat.

Insan alim inilah yang akan memberikan dampak kebaikan sepanjang zona dan waktu. Ini tentu karena kekuatan dan kelebihan sekaligus keunggulan tridharma Ramadhan Mubarak.

Ketiga: Keunggulan as-Syakirun (ولعكم شكرٌون) (QS. al-Baqarah: 185).

Insan yang pandai bersyukur adalah cerminan hamba Allah yang selalu berusaha menghargai sekecil apapun pemberian Allah itu,

مَنْ لَمْ يَشْكُرْ النَّاسَ لَمْ يَشْكُرْ اللَّهُ وَمَنْ لَمْ يَشْكُرْ الْفَلِيلَ لَمْ يَشْكُرْ الْكَثِيرَ

Insan yang tak bisa berterima kasih kepada sesama manusia, tentu dia tak akan bisa berterima kasih kepada Allah, Insan yang tak bisa mensyukuri karunia yang sedikit, apatah lagi dia tak akan mampu mensyukuri karunia yang lebih banyak.

Insan yang unggul adalah insan yang selalu melihat rizki Allah swt sesuai dengan ukuran dirinya, sehingga selalu lisannya bersyukur kepada Allah atas rizki yang terulurkan, tak pernah dia mengukur rizki yang diberikan kepadanya dengan ukuran rizki orang lain, sehingga tak ada iri dengki dan kebencian kepada segala pemberian, melainkan untaian syukur al-hamdulilah atas segala pemberian Allah yang maha Rahman. Dan di sinilah letak esensi bulan suci Ramadhan untuk semua insan.

Keempat: Keunggulan Al-Mursyidun (لِعَاهِمْ بِرْشَدُون) (QS. Al-Baqarah: 186)

Insan yang tercerahkan adalah insan yang mursyidun yang selalu dalam bimbingan dan konseling Allah swt. Insan yang selalu terpelihara tutur kata, tindak tanduknya dan semua perbuatannya karena sebab bimbingan Allah terhadap dirinya.

Insan yang selalu mendapat bimbingan Allah dalam segala hal, karena Allah berperan sebagai *Muwaffiq*, yang selalu memberikan taufik, arah tujuan hidup insan yang akan menjali titian

jalan yang kuat dan lurus (*aqwam athariq*), yang selalu dalam bingkai hidayah sang Allah *al-Hadi* menuju jalan bimbingan akal pikiran, bimbingan hati nurani, dan bimbingan *af'al* raqawi dalam *sabilirrasyad* Allah swt.

Kelima: Keunggulan Al-Muttaqin (لِعَلَّهُمْ يَتَقَوَّنُ (QS. Al-Baqarah: 187).

Keunggulan yang terakhir ini adalah double degree, gelar kuadrat bertingkat ke derajat kelas magister atau kelas doktor, yang menentukan kedalaman intelektualitas dan ketinggian spiritualitas insan yang muttaqien ini. Insan muttaqien yang pertama, sebatas menjalankan perintah puasa ramadhan dan perintah yang lain, namun tidak selevel muttaqun yang kedua yang telah menganjak ke derajat kekuatan menjaga eksistensi puasa dan zakat dengan sebaik-baiknya, mampu menjaga marwah dan etika puasa dengan batasan-batasan hukum Allah (tilka hududullah) yang tertunaikan dengan sempurna karena Allah swt. Maka wajarlah insan yang telah mencapai keunggulan itu layak mendapatkan double degree al-Muttaqun.

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

Hadirin-hadirat sidang Ied yang dirahmati oleh Allah swt.

Akhirnya marilah kita berdoa kepada Allah swt semoga kita semua selalu diberkahi oleh Allah swt dalam setiap gerak gerik dan perbuatan kita, Allah swt selalu memberikan kepada kita semua, kepada pemimpin-pemimpin kita semua kesehatan, kefaian dan kesabaran dalam menjalankan amanah yang Allah berikan kepada mereka, serta diberikan kekuatan dalam menjalankan amanah dengan seadil-adilnya, dan semoga Allah memperpanjang usia kita semua sehingga dapat berjumpa kembali dengan ramadhan-ramadhan yang akan datang, dan semoga bala' bencana dan musibah segera diangkat oleh Allah swt. Amin ya robbal alamim.

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي حُسْنٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحُقْقِ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبَرِ (٣)

Demi segala dimensi ruang dan waktu, sesungguhnya seluruh elemen komponen manusia selalu dalam kegagalan, kecuali bagi insan yang selalu memupuk kompetensi spiritualitasnya, selalu meningkatkan kualitas sosialnya, selalu berusaha meningkatkan produktivitas intelektualitasnya sembari terus mengasah asa dan rasa emosionalitasnya dalam berempati dengan sesama bani insani.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ وَتَقْبَلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تَلَاقَتْهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ.

الخطبة الثانية

الله أَكْبَرُ (٢٧) كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَبِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ.
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَدَّ الدُّهُورَ وَالشُّهُورَ وَقَدَرَ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ جَمِيعَ الْأَشْيَاءِ وَالْأُمُورَ.

أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ الْمُبِينُ الشُّكُورُ الْغَنُورُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الشَّافِعُ أَمْتَهُ يَوْمَ النُّشُورِ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى إِلَهِ وَصَحِّبِهِ الطَّهُورِ
أَمَّا بَعْدُ: فَيَا عِبَادَ اللَّهِ، أُوصِيْكُمْ وَنَفْسِيْ بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ
حَيْثُ قَالَ اللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى فِي مُحْكَمٍ تَنْزِيلِهِ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.
إِعْلَمُوا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ، أَنَّ اللَّهَ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى صَلَّى وَسَلَّمَ وَبَارِكَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَمْرَ
مَلَائِكَتَهُ لِيُصَلُّوا عَلَى نَبِيِّهِ وَثَلَثَ بَنَى لِلْمُسْلِمِينَ لِيُصَلُّوا وَيُسَلِّمُوا عَلَى نَبِيِّهِمْ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَائِلًا مُخْرِجًا
عَلَيْمًا: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيْمًا.
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى إِلَهِ وَصَحِّبِهِ أَجْمَعِينَ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَخْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ. اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لَنَا دِينَنَا الَّذِي هُوَ
عِصْمَةُ أَمْرِنَا وَأَصْلِحْ لَنَا دُنْيَانَا الَّتِي فِيهَا مَعَاشُنَا وَأَصْلِحْ لَنَا آخِرَتَنَا الَّتِي إِلَيْهَا مَعَادُنَا وَاجْعَلْنَاهُ زِيَادَةً لَنَا فِي كُلِّ
خَيْرٍ وَاجْعَلْنَاهُ رَاحَةً لَنَا مِنْ كُلِّ شَرٍ بِرَحْمَتِكَ يَا عَزِيزُ يَا عَفَّارُ يَا جَبَّارُ وَيَا سَتَّارُ.
اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا مِنْ عِبَادِكَ الْعَادِيْنَ وَالْفَائِزِيْنَ وَالْمُفْعُولِيْنَ وَاجْعَلْنَا مِنْ أَهْلِ الْخَيْرِ وَأَهْلِ الْبَرَكَةِ وَالسَّلَامَةِ فِي الدِّينِ وَالدُّنْيَا
وَالْآخِرَةِ.

رَبَّنَا آتَنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ وَأَدْخَلْنَا وَالِدِينَا وَأَهْلِ بَيْتِنَا وَجَمِيعَ أَسْرِتِنَا جَنَّةً مَعَ
الْأَبْرَارِ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ
عِبَادَ اللَّهِ:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَإِلَيْهِ الْحُسْنَى وَإِنَّهُمْ يَرْجِعُونَ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعْظُمُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ
فَادْكُرُو اللَّهَ يَدْكُرُكُمْ وَاسْكُرُو اللَّهُ عَلَى نِعْمَهِ يَدْكُمْ وَاسْتَلُوْهُ مِنْ فَضْلِهِ يُعْطِيْكُمْ وَلَدِكُرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ.
وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ